



Penerapan Karakteristik Bahasa Jurnalistik pada Berita Media Online TribunFlores.com

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Ernestina Jesica Toji Universitas Nusa Nipa Indonesia tojijessy@gmail.com 085183851767</p> <p>Jonas K.G.D Gobang Universitas Nusa Nipa Indonesia jonasklemens@gmail.com 081339481589</p> <p>Lodowik N. Kedoh Universitas Nusa Nipa Indonesia Jekjoy08@gmail.com 081237966511</p>	<p>ISSN: 2808-1307 Vol. 4, No. 3, Desember 2024 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</p>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Toji, E. J., Gobang, J. K. G. D., & Kedoh, L. N. (2024). Penerapan Karakteristik Bahasa Jurnalistik pada Berita Media Online TribunFlores.com. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 2085-2091.

ABSTRAK

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan, redaktur, dan pengelola media massa dalam menyusun, menyajikan, dan menayangkan berita serta laporan yang akurat, terkini, penting, dan menarik. Tujuan dari penggunaan bahasa ini adalah untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan mudah dipahami dan cepat dimengerti oleh pembaca. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November dan Desember 2024 untuk menganalisis penerapan bahasa jurnalistik dalam berita di TribunFlores.com serta mengidentifikasi ketidaksesuaian karakteristik bahasa jurnalistik yang terdapat dalam berita tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun berita yang diunggah telah menerapkan karakteristik bahasa jurnalistik, masih terdapat kesalahan dalam penerapannya pada tujuh berita yang dianalisis, yang mencakup aspek (1) sederhana; (2) singkat; (3) padat; (4) lugas; (5) jelas; (6) menarik; (7) demokratis; (8) populis; (9) gramatikal; (10) menghindari kata dan istilah asing; (11) pilihan kata (diksi) yang tepat; (12) menggunakan kalimat aktif; (13) menghindari kata atau istilah teknis.

Kata Kunci: Berita, Media Online, Karakteristik Bahasa Jurnalistik, TribunFlores.com

Abstract

Journalistic language is the language used by journalists, editors, and mass media managers in compiling, presenting, and airing news and reports that are accurate, current, important, and interesting. The purpose of using this language is to ensure that the information conveyed is easily understood and quickly understood by readers. This research was conducted in November and December 2024 to analyse the application of journalistic language in the news at TribunFlores.com and to identify the non-conformity of journalistic language characteristics contained in the news. The method used was descriptive qualitative research, with descriptive and analytical data collection. The results showed that although the uploaded news had applied the characteristics of journalistic language, there were still errors in its application in the seven news articles analysed, which included aspects of (1) simple; (2) short; (3) solid; (4); straightforward; (5) clear; (6) interesting; (7) democratic; (8) populist; (9) grammatical; (10) avoiding foreign words and terms; (11) appropriate word choice (diction); (12) using active sentences; (13) avoiding technical words or terms.

Keywords: News, Online Media, Characteristics of Journalistic Language, TribunFlores.com

A. Pendahuluan

Penggunaan bahasa jurnalistik pada pemberitaan merupakan suatu hal yang wajib diterapkan dalam penulisan berita. Bahasa jurnalistik berbeda dari bahasa sastra dan bahasa baku atau ilmu yang sering digunakan. Bahasa jurnalistik memiliki karakteristik berbeda dan seringnya merujuk pada kalimat yang singkat, padat, dan jelas. Pada proses penulisan berita, wartawan harus menulis berita berdasarkan fakta, tidak memberikan opini, dan setiap kalimat harus bersifat informatif.

Bahasa jurnalistik atau bahasa pers, merupakan salah satu ragam bahasa kreatif bahasa Indonesia, di samping terdapat juga ragam bahasa akademik (ilmiah), ragam bahasa usaha (bisnis), ragam bahasa filosofis, dan ragam bahasa literer (sastra) (Suroso). Sudirman menyatakan bahwa dunia pers memiliki kaidah-kaidah bahasa yang bertujuan agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan tidak membosankan bagi audiens. Prinsipnya bahasa jurnalistik itu harus jelas, padat, ringkas, dan lugas (Listari & Ismandianto, 2021). Pandangan yang sama juga dikemukakan Sudaryanto bahwa bahasa jurnalistik atau biasa disebut dengan bahasa pers, merupakan salah satu ragam bahasa kreatif bahasa Indonesia di samping terdapat juga ragam bahasa akademik (ilmiah), ragam bahasa usaha (bisnis), ragam bahasa filosofik, dan ragam bahasa literer (sastra) (Aryusmar, 2011).

AS Haris Sumadiria dalam bukunya *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis* mendefinisikan bahasa yang dipakai oleh wartawan, redaktur, atau pengelola media massa untuk menyusun, menyajikan, mempublikasikan, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan tentang peristiwa atau informasi yang akurat, terkini, relevan, dan menarik. Tujuannya adalah agar informasi tersebut mudah dipahami dan cepat diterima oleh pembaca (Listari & Ismandianto, 2021). Ia juga mengemukakan di bidang jurnalistik, bahasa adalah alat utama untuk proses transmisi informasi kepada khalayak. Jurnalistik merupakan aktivitas menyiapkan, menggali informasi, mengumpulkan, lalu mengolah dan menyajikan, serta mempublikasi sebuah berita kepada masyarakat melalui sebuah media (Putri, 2022).

Sumadiria menyatakan bahwa bahasa jurnalistik memiliki 17 karakteristik, yaitu: (1) sederhana; (2) singkat; (3) padat; (4) lugas; (5) jelas; (6) jernih; (7) menarik; (8) demokratis; (9) populis; (10) logis; (11) dramatis; (12) menghindari penggunaan kata tutur; (13) menghindari kata dan istilah asing; (14) pemilihan kata (diksi) yang tepat; (15) menggunakan kalimat aktif; (16) menghindari istilah teknis; dan (17) mematuhi kaidah yang berlaku (Listari & Ismandianto, 2021).

Lebih lanjut Sugihastuti mengemukakan sebagai berikut. Meskipun ragam bahasa jurnalistik merupakan jenis bahasa yang unik, hal ini tidak berarti bahwa ragam tersebut terlepas dari aspek keefisienan dan keefektifannya. Bahasa yang efisien adalah

bahasa yang mengikuti aturan yang telah ditetapkan atau dianggap baku, dengan memperhatikan penggunaan kata dan ungkapan secara hemat. Norma atau baku bahasa berfungsi sebagai ukuran umum yang mengatasi variasi dialek atau individu, sehingga menjadi acuan bagi pengguna bahasa yang benar dan seharusnya dijadikan contoh untuk diikuti (Saep, 2022).

Menurut Asep Syamsul, perkembangan industri media massa semakin pesat khususnya media online, hal ini dapat diamati dari munculnya berbagai macam web atau situs internet. Pertumbuhan pesat industri media online di Indonesia juga dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan mudah dipahami. Media online dapat dianggap sebagai media "generasi ketiga" setelah media cetak seperti koran, tabloid, majalah, dan buku, serta media elektronik seperti radio, televisi, dan film/video. Media online adalah produk jurnalistik yang disajikan secara daring, yang didefinisikan sebagai "pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet." (Fadilah & Mony, 2020).

Media online merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan perangkat internet. Oleh karena itu, media ini termasuk dalam kategori media massa yang populer dan memiliki karakteristik tersendiri. Ciri khas media online terletak pada kebutuhan untuk memiliki jaringan teknologi informasi yang menggunakan perangkat komputer, serta pengetahuan mengenai program komputer untuk mengakses informasi.

Asep Samsyul Romli dalam bukunya (Jurnalistik Online) mengemukakan jenis media online berupa website, utamanya website berita (*news online media*). Dalam praktik jurnalistik modern, situs berita menjadi salah satu jenis media online yang paling umum digunakan dibandingkan dengan jenis media lainnya (Fadilah & Mony, 2020).

Hal ini seperti media online Tribun Flores yang memiliki situs website dengan nama TribunFlores.com. Setiap harinya puluhan berita diunggah ke website tersebut dan menarik perhatian pembaca. TribunFlores.com merupakan salah satu anak media dari Tribun Network dan memberikan informasi tentang pulau Flores hingga informasi luar pulau Flores. Berdasarkan observasi, setiap harinya para wartawan yang tersebar di 6 kabupaten mengirimkan berita melalui email dan grup WhatsApp. Semua berita tersebut kemudian akan di sunting oleh editor, lalu diunggah di website TribunFlores.com.

Penerapan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita media online sangat penting untuk menyampaikan informasi yang akurat, menarik, dan mudah dipahami oleh pembaca. Penggunaan bahasa yang menarik dan variatif mampu menggugah minat pembaca untuk terus membaca. Dalam pemberitaan online, para wartawan dituntut untuk menulis berita secara cepat karena "kejar tayang". Akhirnya hal ini menyebabkan media online sering kali menghadapi tantangan dalam kecepatan penyampaian berita sehingga terjadi pelanggaran terhadap kaidah bahasa jurnalistik.

Dalam penelitian ini, penulis berpanduan pada 17 karakteristik bahasa jurnalistik yang dikemukakan oleh Haris Sumadiria. Menurutnya, wartawan dalam menyusun berita atau menyampaikan informasi harus menggunakan bahasa jurnalistik yang didasarkan pada fakta, serta bersifat bermanfaat dan menarik. Karena itu, penulis meneliti penerapan karakteristik bahasa jurnalistik pada media online TribunFlores.com. Penulisan bahasa jurnalistik memiliki standar yang digunakan sehingga menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh media online TribunFlores.com.

Pada berita TribunFlores.com, penulis mengambil berita pada TribunFlores.com untuk diteliti. Penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan bahasa jurnalistik dalam berita TribunFlores.com dan untuk mengetahui apa saja ketidaksesuaian karakteristik bahasa jurnalistik dalam berita online TribunFlores.com.

B. Metodologi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam memberikan wawasan yang

mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian ini akan disajikan dengan cara yang lebih terperinci, mengacu pada pengertian dalam bahasa serta perspektif peneliti. Hal ini tentu saja akan sangat relevan dan memiliki hubungan yang erat dengan isu yang akan diteliti.

Menurut Moleong, metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian. Secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Listari & Ismandianto, 2021).

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini penulis akan menganalisis berita online yang telah diunggah di website TribunFlores.com. Analisis ini didasari pada 17 karakteristik bahasa jurnalistik yang dikemukakan oleh Haris Sumadirai.

Penerapan Karakteristik Bahasa Jurnalistik Pada Media Online TribunFlores.com

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa jurnalistik pada 7 berita online TribunFlores.com yang di unggah dari bulan November hingga Desember tahun 2024 penulis menemukan kekeliruan dalam penerapan karakteristik jurnalistik. Adapun kesalahan tersebut ada pada karakteristik (1) sederhana; (2) singkat; (3) padat; (4); lugas; (5) jelas; (6) demokratis; (7) populis; (8) gramatikal; (9) menghindari kata dan istilah asing; (10) pilihan kata (diksi) yang tepat; (11) menggunakan kalimat aktif; (12) menghindari kata atau istilah teknis. Adapun kekeliruan dalam 12 karakteristik tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

1. Sederhana

Setelah melakukan analisis, penulis menemukan kesalahan penulisan pada penerapan karakteristik bahasa jurnalistik, pada aspek kesederhanaan dalam penulisan berita. Kesalahan terletak pada kata *urgen*. Kata tersebut memiliki makna yang tidak banyak diketahui oleh pembaca. Hal ini akan rumit dipahami oleh pembaca. Akan lebih baik juga kata tersebut disederhanakan menjadi *mendesak*. Perubahan kata *urgen* menjadi *mendesak* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Penggunaan kata *mendesak* juga lebih terdengar sederhana. Dengan demikian, pembaca akan lebih mudah untuk memahami konten.

2. Singkat

Setelah melakukan analisis, penulis menemukan kesalahan penulisan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *belum bisa*. Kata tersebut dianggap terlalu panjang dan boros dalam penggunaan kata. Hal ini tentunya akan menghabiskan waktu berharga pembaca. Penghilangan kata *belum bisa* ini harus dilakukan karena terjadi pengulangan kata. Pada kata sebelumnya telah menuliskan *belum bisa*, namun jika di kata berikutnya juga menambahkan *belum bisa* dalam satu kalimat maka akan menjadi pengulangan kata yang tidak seharusnya dilakukan.

3. Padat

Setelah melakukan analisis, penulis menemukan kesalahan penulisan dalam penerapan karakteristik bahasa jurnalistik pada aspek kepadatan. Terlalu banyak pengulangan kata seperti kata *saat itu* sehingga membuat kalimat menjadi tidak baku. Jika diperhatikan secara seksama, penghilangan kata *saat itu* tidak akan merubah makna kalimat. Dengan menghilangkan kata *saat itu*, pembaca akan lebih terbantu dalam memahami informasi penting yang terdapat dalam berita. Hal ini tentunya akan membantu menghemat waktu pembaca yang berharga.

4. Lugas

Setelah melakukan analisis, penulis menemukan kesalahan penulisan pada penerapan karakteristik bahasa jurnalistik, khususnya pada aspek kejelasan dalam penulisan berita. Kata *merasakan* yang ditulis bersifat ambigu dan menyebabkan pembaca bisa kebingungan. Akan lebih tepat jika kata *merasakan* digantikan dengan kata *menggunakan*. Dalam KBBI, kata *merasakan* memiliki makna menikmati, membiarkan, atau menjadikan. Sementara itu, kalimat yang dimaksud berbeda sehingga akan lebih baik digantikan dengan kata *menggunakan*.

5. Jelas

Setelah melakukan analisis, penulis menemukan kesalahan penulisan dalam penerapan karakteristik bahasa jurnalistik, khususnya pada aspek kejelasan, dalam penulisan berita. Kesalahan terletak pada kata *Pjs Kasdim*. Penulis berita tidak menyebutkan secara jelas pengertian dari kata tersebut sehingga maknanya tidak dipahami dan tidak baur.

Pjs Kasdim merupakan dua kata yang tidak dapat dimengerti oleh semua pembaca karena seringnya digunakan pada instansi. Jika ditelusuri penjelasan yang diterangkan dalam berita tersebut mengenai singkatan *Penjabat sementara (Pjs) Kepala staf kodim (Kasdim)*. Penulisan lebih lengkap akan memberikan informasi bagi pembaca agar dengan jelas memahami makna yang ingin disampaikan oleh penulis berita.

6. Demokratis

Setelah melakukan analisis, penulis menemukan kesalahan penulisan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek demokratis dalam penulisan berita. Bahasa jurnalistik berlaku untuk siapapun dan bersifat universal untuk itu tidak ada penulisan pangkat ataupun gelar seperti pada penulisan *Dr. Jonas K.G.D Gobang, S.FI,M.A*. Akan lebih baik jika penulisan nama tersebut tidak memasukan gelar seperti *Jonas K.G.D Gobang*.

7. Populis

Setelah melakukan analisis, penulis menemukan kesalahan penulisan pada penerapan karakteristik bahasa jurnalistik dalam penerapan aspek kejelasan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita. Kesalahan terletak pada judul dengan kata *stakeholder*. Penulisan judul berita tidak menggunakan istilah yang terdengar akrab di telinga pembaca. Kata *stakeholder* sendiri pada umumnya digunakan oleh kalangan elit yang memiliki kedudukan. Untuk itu, perlu mengganti kata *stakeholder* menjadi *pemangku kepentingan*. Hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah awam yang baru pertama kali mereka dengar.

8. Gramatikal

Setelah melakukan analisis, penulis menemukan kesalahan penulisan pada penerapan karakteristik bahasa jurnalistik aspek gramatikal dalam penulisan berita. Kesalahan terletak pada kata *Antrean*. Kata *antrean* merupakan bentuk yang tidak baku dan seharusnya menggunakan kata *antrian*. Perubahan kata *antrean* menjadi *antrian* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut.

9. Menghindari Kata dan Istilah Asing

Setelah melakukan analisis, penulis menemukan kesalahan penulisan pada penerapan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing dalam penulisan berita. Kesalahan terletak pada kata *Te Deum* dan juga kata *Vesper* yang tidak diberikan huruf miring untuk istilah asing. Kata *Te Deum* merupakan padanan istilah dari bahasa Itali roma yang berarti Kidung Pujian. Adapun pada penulisan kata-kata asing sebaiknya dicetak miring. Akan tetapi penulis berita tidak tepat dalam merealisasikan penggunaan bahasa asing.

10. Pilihan diksi (diksi) yang tepat

Setelah melakukan analisis, penulis menemukan kesalahan penulisan pada penerapan karakteristik bahasa jurnalistik dalam penerapan aspek pemilihan kata (diksi) bahasa jurnalistik dalam penulisan berita. Pada kalimat *belum bisa berjalan, belum bisa makan*, dan masih terasa terlalu informal. Sebaiknya menggunakan frasa yang lebih formal seperti *masih tidak dapat jalan, makan, dan harus* untuk meningkatkan kesan formalitas dalam berita sehingga sesuai kata yang baku dan formal. Jika dilihat secara seksama, penggunaan kalimat *masih tidak dapat jalan, makan, dan harus* tidak akan mengubah makna kalimat. Pemilihan kata yang tepat dan akurat akan lebih sesuai dengan tujuan utama berita dan memudahkan pesan tersampaikan kepada pembaca.

11. Menggunakan Kalimat Aktif

Setelah melakukan analisis, penulis menemukan kesalahan penulisan pada penerapan karakteristik bahasa jurnalistik dalam penerapan aspek penggunaan kalimat aktif dalam penulisan berita. Kesalahan terletak pada kata dikatakan. Kata ini bersifat pasif dan dapat diganti dengan bentuk aktif seperti "Maria mengatakan" untuk memberikan kesan yang lebih langsung dan aktif. Penggunaan kata pasif akan membingungkan pembaca.

12. Menghindari Kata atau Istilah Teknis (Teknis)

Setelah melakukan analisis, penulis menemukan kesalahan penulisan pada penerapan karakteristik bahasa jurnalistik terkait aspek penggunaan kata dan istilah teknis dalam bahasa jurnalistik. *Forkopimda* adalah singkatan dari Forum Koordinasi Pimpinan Daerah. Istilah ini merujuk pada suatu forum yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan di tingkat daerah, termasuk pemerintah, kepolisian, dan militer, yang bertujuan untuk melakukan koordinasi dalam berbagai kegiatan, termasuk pengembangan proyek. Dalam konteks ini, *Forkopimda* dapat dianggap sebagai istilah teknis karena istilah ini spesifik untuk konteks pemerintahan dan koordinasi antar lembaga.

D. Kesimpulan

Penerapan karakteristik bahasa jurnalistik pada pemberitaan merupakan suatu hal yang wajib diterapkan dalam penulisan berita. Bahasa jurnalistik berbeda dari bahasa sastra dan bahasa baku atau ilmu yang sering digunakan. Bahasa jurnalistik memiliki karakteristik berbeda dan seringnya merujuk pada kalimat yang singkat, padat, dan jelas. Pada proses penulisan berita, wartawan harus menulis berita berdasarkan fakta, tidak memberikan opini, dan setiap kalimat harus bersifat informatif.

Berdasarkan hasil penelitian pada berita online TribunFlores.com yang diunggah dari bulan November hingga Desember tahun 2024 sudah menggunakan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik, namun masih ditemukan kesalahan dalam penerapan karakteristik bahasa jurnalistik. Kesalahan tersebut ditemukan pada 7 berita yang dianalisis. Adapun kesalahan ada pada karakteristik (1) sederhana; (2) singkat; (3) padat; (4); lugas; (5) jelas; (6) demokratis; (7) populis; (8) gramatikal; (9) menghindari kata dan istilah asing; (10) pilihan kata (diksi) yang tepat; (11) menggunakan kalimat aktif; (12) menghindari kata atau istilah teknis.

Untuk meningkatkan penerapan bahasa jurnalistik di TribunFlores.com, disarankan menggunakan panduan penulisan yang jelas. Selain itu, perlu diterapkan sistem editing yang ketat, mengumpulkan umpan balik dari pembaca, dan melakukan analisis berkala terhadap kesalahan penulisan. Dengan langkah-langkah ini, kualitas berita dapat ditingkatkan dan lebih informatif bagi pembaca.

E. Referensi

- Aryusmar, A. (2011). Karakteristik Bahasa Jurnalistik dan Penerapannya pada Media Cetak. *Humaniora*, 2(2), 1209. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i2.3172>
- Fadilah, N., & Mony, H. (2020). Penerapan Bahasa Indonesia Jurnalistik di Media Online.

Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(1), 1–19.
http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/ilmu_komunikasi/article/view/297/265

- Listari, A., & Ismandianto, I. (2021). Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Kategori Berita Hukum Kriminal Datariau.com. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 3(2), 76–84. <https://doi.org/10.24076/pikma.v3i2.457>
- Putri, A. (2022). *Penerapan bahasa Jurnalistik pada media online: Studi deskriptif mengenai penggunaan bahasa Jurnalistik dalam Berita Ekonomi Bisnis. com edisi April 2022*. 6(November 2020), 393–412. <https://etheses.uinsgd.ac.id/65138/>
- Saep, A. (2022). Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Surat Kabar Online Galuh.ID. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 117. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.7692>